

RINGKASAN

Penelitian di lakukan di *Plant Maintenance Department* PT. Adaro Indonesia, Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di pertambangan batubara di Indonesia yang telah beroperasi sejak tahun 1992. Kinerja keselamatan dan kesehatan kerja PT. Adaro Indonesia di tahun 2016 melebihi *objective* yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan 19 kejadian dari *objective* 12 kejadian. Kecelakaan terbanyak terjadi di *Plant Maintenance Department* dengan 10 kejadian atau 53% kecelakaan dari total kejadian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem manajemen dan tingkat kematangan sistem manajemen keselamatan pertambangan mineral dan batubara di *Plant Maintenance Department* guna meminimalisasi tingkat kecelakaan akibat aktifitas pemeliharaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif menggunakan teknik survei kuesioner, sedangkan metode kualitatif menggunakan teknik observasi lapangan dan dokumen perusahaan. Sampel untuk data kuantitatif dikumpulkan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Sampel akan diambil secara proporsional berdasarkan jenjang jabatannya. Jumlah sampel sebanyak 33 responden mengacu pada ukuran sampel yang kemukakan oleh Gay dan Diehl (1992). Metode penelitian yang digunakan untuk mengukur penerapan SMKPM Minerba di *Plant Maintenance Department* menggunakan skala Likert 5 tingkat. Data yang diperoleh akan diolah dengan Interpretasi data, analisis korelasi, analisis regresi dan analisis SWOT untuk rekomendasi usulan perbaikan.

Hasil dari penelitian ini diperoleh tingkat implementasi SMKPM Minerba di *Plant Maintenance Department* telah berjalan cukup baik dan efektif. Hal ini di dukung dengan hasil analisis kuesioner yang dibagikan pada karyawan dengan nilai total sebesar 83.15%. dengan kata lain penerapan SMKPM Minerba di *Plant Maintenance Department* dengan kategori perak. Sedangkan tingkat kematangan sistem manajemen dan tingkat kematangan budaya QHSE di *Plant Maintenance* masuk dalam kategori zona 3 dengan tingkat kematangan budaya 42% dari 100% atau rendah dan tingkat kematangan SMKPM Minerba pada posisi 82% dari 100 % atau sesuai dengan persyaratan terkait. Dalam penelitian ini koefisien penentuan didapat sebesar 0,89 atau sama dengan 81%. Hal ini berarti bahwa variasi naik turunya kegiatan operasional yang aman, efektif, efisien dan produktif (Y) 81% dipengaruhi oleh implementasi SMKPM Minerba. Kecelakaan yang terjadi di *Plant Maintenance* berdasarkan faktor pekerjaan penyebab terbanyak diakibatkan oleh prosedur kerja yang tidak memadai dengan 8 kejadian.